

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Penelitian ini menerapkan metode analitik observasional dengan desain *cross-sectional*, di mana data dikumpulkan pada satu waktu tertentu (*single time-point*) untuk mengamati hubungan antar variabel. Pendekatan kuantitatif digunakan dengan fokus pada analisis data numerik yang diolah secara statistik. Dalam metode ini, setiap responden hanya diamati sekali, dan variabel penelitian (seperti pengetahuan, sikap, atau perilaku) diukur secara bersamaan tanpa melakukan pengulangan pengamatan. Desain ini efisien untuk mengidentifikasi hubungan antar faktor dalam waktu singkat, meskipun tidak menggambarkan perubahan longitudinal (Sugiyono, 2020)

#### **B. Waktu dan Lokasi Penelitian**

Penelitian dilaksanakan dari pada bulan November 2024 – Juli 2025. Penelitian ini dilaksanakan di CV. X yang berada di Desa Klepu, Kecamatan Pringapus, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah.

#### **C. Subjek Penelitian**

##### **1. Populasi**

Menurut Sugiyono (2020) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas individu atau kelompok yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Penelitian ini melibatkan 54 orang pekerja di bagian produksi.

## **2. Sampel**

Menurut Sugiyono (2020), sampel adalah bagian dari populasi yang mewakili karakteristiknya. Teknik sampling yang dilakukan dalam penelitian ini adalah total sampling di mana peneliti menjadikan seluruh pekerja di bagian produksi yang ada yaitu sebanyak 54 orang sebagai sampel yang diteliti. Pemilihan pekerja di bagian produksi sebagai sampel dalam penelitian ini didasarkan pada pertimbangan bahwa divisi produksi merupakan inti dari operasional perusahaan, di mana proses utama pembentukan produk terjadi. Dengan fokus pada bagian produksi, penelitian dapat mengidentifikasi secara lebih mendalam faktor-faktor yang memengaruhi kinerja, efisiensi, atau variabel lain yang relevan dengan tujuan studi.

### **D. Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasional berfungsi sebagai pedoman praktis untuk menjabarkan variabel penelitian melalui karakteristik yang terukur dan dapat diamati secara langsung. Dengan menyusun batasan yang jelas tentang bagaimana variabel diidentifikasi dan diukur, peneliti mampu melakukan pengamatan yang terarah serta pengumpulan data yang lebih objektif. Pendekatan ini memastikan konsistensi dalam proses pengukuran sekaligus meningkatkan validitas hasil penelitian, karena setiap langkah pengamatan didasarkan pada kriteria yang telah distandardisasi sebelumnya (Notoatmodjo, 2014). Definisi operasional dari variabel penelitian adalah sebagai berikut:

*Tabel 3. 1 Definisi Operasional*

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Data
Usia	Lama waktu hidup responden sejak lahir hingga saat penelitian dilakukan (dinyatakan dalam tahun).	Kuesioner	Remaja (10–18 Tahun) Dewasa (19–44 Tahun) Pra Lansia (45–59 Tahun) Lansia (>60 Tahun) (Kementrian Kesehatan RI, 2015)	Ordinal
Jenis Kelamin	Identitas biologis responden berdasarkan kategori laki-laki atau perempuan.	Kuesioner	Laki-laki Perempuan	Nominal
Masa Kerja	Lama waktu responden telah bekerja di perusahaan atau tempat saat penelitian berlangsung, dihitung dalam tahun.	Kuesioner	Masa Kerja Baru ( $\leq 5$ Tahun) Masa Kerja Lama ( $> 5$ Tahun) (Tarwaka, 2019)	Nominal
Pendidikan Terakhir	Tingkat pendidikan formal terakhir yang telah diselesaikan oleh responden.	Kuesioner	SD/MI SMP/MTs SMA/SMK Sederajat Perguruan Tinggi	Nominal
Pengetahuan	Tingkat pengetahuan pekerja terkait pengertian, fungsi, manfaat, risiko, cara penggunaan, dan tanggung jawab dalam penggunaan APD.	Kuesioner	1. Pengetahuan dikatakan baik apabila total skor kuesioner berada dalam rentang 29-30. 2. Pengetahuan dikatakan cukup apabila total skor kuesioner berada dalam rentang 26-28. 3. Pengetahuan dikatakan kurang apabila total skor kuesioner $\leq 25$ . (Sugiyono, 2020; Azwar, 2012).	Nominal

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Data
Sikap	Respon pekerja terhadap pentingnya, kenyamanan, tanggung jawab, dan persepsi efektivitas APD.	Kuesioner	Perhitungan hasil kuesioner dengan <i>cut-off point median</i> = 43, dikategorikan : 1. Sikap dikatakan positif apabila total skor kuesioner lebih dari atau sama dengan nilai median ( $\geq 43$ ). 2. Sikap dikatakan negatif apabila total skor kuesioner kurang dari nilai median ( $< 43$ ). (Ghozali 2021)	Nominal
Perilaku	Kebiasaan pekerja dalam menggunakan APD (masker, pelindung telinga, sarung tangan, sepatu) saat bekerja.	Kuesioner	1. Patuh apabila semua pertanyaan dijawab “Ya” 2. Tidak Patuh apabila terdapat salah satu pertanyaan dijawab “Tidak”	Nominal

### E. Variabel Penelitian

#### 1. Variabel Independen (Bebas)

Menurut Suma'mur (2014), variabel independen adalah variabel yang memengaruhi atau menjadi penyebab perubahan pada variabel lain (dependen). Dalam penelitian ini, pengetahuan dan sikap berperan sebagai variabel independen.

#### 2. Variabel Dependen (Terikat)

Variabel dependen merupakan variabel yang terdampak atau merupakan akibat dari variabel independen (Sugiyono, 2016). Pada penelitian ini, perilaku penggunaan APD menjadi variabel dependen yang diamati.

## **F. Etika Penelitian**

Menurut Hidayat (2014), penerapan etika penelitian penting untuk mencegah praktik yang tidak etis selama proses penelitian. Oleh karena itu, beberapa prinsip utama harus diterapkan yang meliputi:

### 1. Persetujuan Informasi (*Informed Consent*)

Protokol dan tata cara penelitian dirinci dalam formulir persetujuan. Peserta diharapkan memahami dan secara sukarela bersedia terlibat dalam penelitian tanpa tekanan. Setelah menyetujui, lembar persetujuan akan ditandatangani oleh peneliti. Hal ini bertujuan memastikan peserta mengerti prosedur dan maksud pengisian kuesioner.

### 2. Anonimitas

Anonimitas berkaitan dengan perlindungan identitas peserta. Peneliti bertanggung jawab mengumpulkan data secara anonim, dengan tidak mencantumkan nama responden pada kuesioner, melainkan menggunakan inisial atau kode. Langkah ini penting untuk menjaga kerahasiaan data yang dikumpulkan.

### 3. Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Kerahasiaan melibatkan perlindungan informasi yang diperoleh selama penelitian. Peneliti harus menjamin bahwa semua data tetap rahasia. Hasil penelitian hanya memuat informasi yang relevan, dan proses pengumpulan data dilakukan secara tertutup untuk memastikan privasi terjaga.

#### 4. Sukarela

Keterlibatan responden dalam penelitian murni didasarkan pada kesediaan sendiri tanpa adanya tekanan atau paksaan, baik secara langsung maupun tidak langsung, dari pihak peneliti terhadap calon partisipan yang akan diteliti.

Penelitian ini sudah mendapatkan persetujuan etika untuk studi oleh Komisi Etik Penelitian Universitas Ngudi Waluyo yang tercantum dalam nomor 449/KEP/EC/UNW/2025.

### **G. Pengumpulan Data**

#### 1. Jenis Data

Dalam penelitian ini, data yang digunakan dibedakan menjadi dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder.

- a. Data Primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari responden dengan menggunakan kuesioner yang telah dirancang dengan pertanyaan yang terstruktur dan melalui observasi. Data ini dikumpulkan secara langsung dari sumbernya, yaitu responden yang menjadi subjek penelitian.
- b. Data sekunder adalah data pendukung dan pelengkap untuk penelitian seperti gambaran umum lokasi penelitian, studi literatur, atau laporan yang berkaitan dengan variabel yang diteliti. Tujuan dari teknik ini adalah untuk mengungkap berbagai teori yang berkaitan dengan masalah yang diteliti dan dijadikan sebagai bahan acuan dalam pembahasan hasil penelitian.

## 2. Metode

Metode pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara memberikan kuesioner mengenai tingkat pengetahuan tentang APD, sikap terhadap APD, dan perilaku penggunaan APD di CV. X. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2016).

## 3. Instrument

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrumen yang akan digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah kuesioner yang dikerjakan secara individu oleh responden (Sugiyono, 2016):

### a. Karakteristik Responden

Informasi demografis seperti nama, usia, jenis kelamin, masa kerja, dan pendidikan terakhir.

### b. Pengetahuan

Pertanyaan yang mengukur pengetahuan pekerja terkait pengertian, fungsi, manfaat, risiko, cara penggunaan, dan tanggung jawab dalam penggunaan APD. Kuesioner pengetahuan terdiri dari 10 soal, setiap soal memiliki 5 pernyataan, dan responden harus memilih 3 pernyataan yang benar.

*Tabel 3. 2 Kisi-kisi kuesioner tingkat pengetahuan*

Indikator	Nomor item soal	Jumlah soal
Pemahaman dasar tentang APD	1, 2, 3	3
Jenis, fungsi, dan cara penggunaan APD	4, 5, 6, 7	4
Tanggung jawab, penggantian, dan sanksi terkait APD	8, 9, 10	3

c. Sikap

Kuesioner sikap disusun untuk mengukur pandangan, perasaan, dan kecenderungan responden terhadap penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di tempat kerja

Kuesioner ini terdiri dari 10 pernyataan, yang dirancang untuk mengevaluasi kesadaran, kenyamanan, ketaatan pada prosedur, serta keyakinan responden terhadap pentingnya APD dalam mencegah kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja.

*Tabel 3. 3 Kisi-kisi kuesioner sikap*

Indikator	Nomor item soal		Jumlah soal
	Favourable	Unfavourable	
Pentingnya penggunaan APD untuk keselamatan	1, 3, 5	4	4
Kepatuhan dalam penggunaan APD	2, 7	6	3
Persepsi terhadap ketersediaan dan kenyamanan APD	9	8, 10	3

d. Perilaku Penggunaan APD

Pertanyaan yang menilai perilaku responden dalam menggunakan APD saat bekerja, dengan pilihan jawaban "Ya" atau "Tidak".

Tabel 3. 4 Kisi-Kisi Kuesioner Perilaku

Indikator	Nomor item soal	Jumlah soal
Penggunaan Masker	1	1
Penggunaan Sarung Tangan	2	1
Penggunaan Sarung Tangan	3	1
Penggunaan Pelindung Telinga	4	1

#### 4. Prosedur Pengumpulan Data

##### a. Uji Instrumen Penelitian

##### 1) Uji Validitas

Uji validitas adalah pengujian statistik yang menilai seberapa baik alat ukur, dalam hal ini kuesioner, dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan dengan menggunakan analisis korelasi *Pearson* dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Kuesioner dianggap valid jika nilai koefisien korelasi ( $r$  hitung) lebih besar dari 0,361 ( $n=30$ ), sesuai dengan tabel  $r$  hitung yang digunakan. Uji validitas dilakukan pada karyawan produksi di industri manufaktur yang memiliki karakteristik serupa dengan CV. X, tetapi bukan responden dari CV. X itu sendiri. Berikut merupakan tabel dari uji validitas terhadap variabel pengetahuan.

Tabel 3. 5 Hasil Uji Validitas Kuesioner Pengetahuan

Variabel	No. Soal	R hitung	R tabel	Keterangan
Pengetahuan	1	0,659	0,361	Valid
	2	0,830	0,361	Valid
	3	0,741	0,361	Valid
	4	0,776	0,361	Valid
	5	0,747	0,361	Valid
	6	0,701	0,361	Valid
	7	0,802	0,361	Valid
	8	0,817	0,361	Valid
	9	0,781	0,361	Valid
	10	0,767	0,361	Valid

Hasil analisis validitas pada Tabel 3.5 menunjukkan bahwa 10 butir pertanyaan variabel pengetahuan dinyatakan valid karena memiliki nilai r hitung yang lebih besar dibandingkan r tabel.

*Tabel 3. 6 Hasil Uji Validitas Kuesioner Sikap*

<b>Variabel</b>	<b>No. Soal</b>	<b>R hitung</b>	<b>R tabel</b>	<b>Keterangan</b>
Sikap	1	0,610	0,361	Valid
	2	0,595	0,361	Valid
	3	0,702	0,361	Valid
	4	0,729	0,361	Valid
Sikap	5	0,564	0,361	Valid
	6	0,750	0,361	Valid
	7	0,719	0,361	Valid
	8	0,791	0,361	Valid
	9	0,668	0,361	Valid
	10	0,729	0,361	Valid

Berdasarkan tabel 3.6 Hasil Uji Validitas menunjukkan dari 10 item soal variabel sikap didapat bahwa nilai r hitung > r tabel maka pertanyaan tersebut dinyatakan valid.

## 2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas mengukur sejauh mana konsistensi atau keandalan suatu alat ukur, dalam hal ini kuesioner, dalam mengukur fenomena yang sama dari waktu ke waktu. Pada penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan menggunakan model *alpha Cronbach* dengan bantuan SPSS. Kuesioner dikatakan reliabel jika nilai Cronbach's alpha ( $\alpha$ ) berada dalam rentang 0,6 - 0,9.

*Tabel 3. 7 Hasil Uji Reliabilitas*

<b>Variabel</b>	<b>R hitung</b>	<b>R tabel</b>	<b>Keterangan</b>
Pengetahuan	0,914	0,361	Reliabel
Sikap	0,867	0,361	Reliabel

Berdasarkan tabel 3.7 Hasil Uji Reliabilitas menunjukkan bahwa variabel pengetahuan dan sikap memiliki R hitung masing masing 0,914 dan 0,867 sehingga bisa dinyatakan reliabel.

b. Proses Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan Tahap pertama adalah persiapan, yang meliputi penyusunan kuesioner berdasarkan indikator variabel pengetahuan, sikap, dan perilaku penggunaan Alat Pelindung Diri (APD), serta uji validitas dan reliabilitas instrumen yang dilakukan pada pekerja industri sejenis yang bukan bagian dari responden utama.

Setelah instrumen dinyatakan layak, peneliti mengurus perizinan ke manajemen CV. X dan Komisi Etik Universitas Ngudi Waluyo. Pada tahap pelaksanaan, peneliti memberikan penjelasan kepada seluruh pekerja produksi mengenai tujuan dan manfaat penelitian, lalu membagikan lembar persetujuan (*informed consent*). Kuesioner disebarkan melalui dua opsi, yaitu pengisian mandiri di rumah menggunakan amplop tersegel (opsi utama) dan pengisian di area perusahaan saat jam istirahat di ruang privat (opsi alternatif). Selama periode pengumpulan data, peneliti juga melakukan observasi langsung terhadap perilaku penggunaan APD selama satu minggu kerja.

Kuesioner yang telah diisi dikumpulkan kembali dan diberikan apresiasi berupa mini hampers. Data yang terkumpul kemudian melalui tahap *editing*, *coding*, dan *entry* menggunakan aplikasi SPSS untuk

dianalisis secara univariat dan bivariat. Seluruh proses dilaksanakan dengan memperhatikan prinsip etika penelitian, termasuk jaminan kerahasiaan dan partisipasi sukarela.

## H. Pengolahan Data

Menurut Notoatmodjo (2012), proses pengolahan data melibatkan beberapa kegiatan, antara *lain editing, coding, entry, cleaning, dan tabulating data*.

1. Pemeriksaan Data (*Editing*) adalah kegiatan memeriksa kuesioner untuk memastikan kelengkapan, kejelasan makna jawaban, konsistensi, dan kesalahan antara jawaban. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan valid dan dapat diandalkan.
2. Pemberian Kode (*Coding*,) merupakan kegiatan memberikan kode-kode pada data untuk memudahkan proses pengolahan. Kode-kode ini dapat digunakan untuk mengelompokkan data berdasarkan variabel yang akan diteliti. Dalam penelitian ini coding yang digunakan terdapat pada tabel berikut :

*Tabel 3. 8 Coding*

No	Variabel	Kategori/Klasifikasi	Kode
1.	Usia	Lansia (>60 Tahun)	1
		Pra Lansia (45-59 Tahun)	2
		Dewasa (19-44 Tahun)	3
		Remaja (10-18 Tahun)	4
2.	Jenis Kelamin	Laki-laki	1
		Perempuan	2
3.	Masa Kerja	Masa Kerja Baru ( $\leq 5$ Tahun)	1
		Masa Kerja Lama ( $> 5$ Tahun)	2
4.	Pendidikan Terakhir	SD/MI	1
		SMP/MTs	2

No	Variabel	Kategori/Klasifikasi	Kode
		SMA/SMK Sederajat	3
		Perguruan Tinggi	4
5.	Pengetahuan tentang APD	Baik (51-100%)	2
		Kurang Baik ( $\leq 50\%$ )	1
6.	Sikap Terhadap APD	Positif (skor $\geq 50\%$ )	2
		Negatif (skor $< 50\%$ )	1
7.	Perilaku Penggunaan APD	Patuh (skor 100% )	2
		Tidak Patuh (skor $< 100\%$ )	1

3. Memasukkan Data (*Entry*), adalah proses memasukkan data ke dalam komputer atau perangkat lunak yang digunakan untuk pengolahan data. Data yang telah dikodekan dimasukkan ke dalam sistem komputer untuk proses selanjutnya.
4. Pembersihan Data (*Cleaning*), adalah kegiatan pemeriksaan kembali data yang telah dimasukkan ke dalam sistem komputer. Tujuannya adalah untuk menemukan kemungkinan kesalahan dalam pengkodean, kelengkapan data, dan sebagainya. Jika ditemukan kesalahan, dilakukan pembedulan atau koreksi.
5. Pengelompokkan Data (*Tabulating*), adalah proses mengelompokkan data sesuai dengan variabel yang diteliti, dengan tujuan untuk memudahkan analisis data pada tahap selanjutnya. Dalam penelitian ini, variabel yang diukur meliputi pengetahuan, sikap dan perilaku. Data yang diperoleh dari kuesioner diolah dengan menggunakan format skoring berpoin, kemudian disusun dan dikelompokkan dalam bentuk tabel sesuai kebutuhan analisis.

a. Pengetahuan

Untuk variabel pengetahuan, responden menjawab serangkaian pertanyaan yang kemudian diberi skor dan dijumlahkan dengan total rentang nilai antara 0 hingga 30. Kategorisasi tingkat pengetahuan dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan distribusi skor yang diperoleh responden, menggunakan pendekatan kuartil sebagaimana dijelaskan oleh Azwar (2012) dan Sugiyono (Sugiyono, 2020). Menurut Azwar (2012), penentuan kategori dapat dilakukan secara empiris dengan membagi skor ke dalam kelompok rendah, sedang, dan tinggi berdasarkan distribusi data aktual, salah satunya melalui perhitungan kuartil. Metode ini digunakan agar kategori yang dihasilkan mencerminkan kondisi nyata responden, bukan sekadar asumsi teoretis. Berdasarkan hasil pengolahan data, skor maksimum yang mungkin dicapai adalah 30. Perhitungan kuartil ketiga ( $Q_3$ ) menghasilkan nilai  $Q_3 = 29$ , yang kemudian digunakan sebagai batas bawah kategori “Baik”. Dengan demikian, pembagian kategori adalah sebagai berikut:

- 1) Kategori Kurang: skor  $\leq 25$ , menunjukkan tingkat pemahaman yang masih rendah dan memerlukan peningkatan lebih lanjut.
- 2) Kategori Cukup: skor 26–28, menandakan pemahaman pada tingkat menengah dan masih memiliki ruang untuk perbaikan.
- 3) Kategori Baik: skor 29–30, mencerminkan pemahaman optimal sesuai indikator yang diukur.

Pendekatan ini memastikan bahwa hanya responden dengan pencapaian mendekati atau mencapai skor maksimal yang dikategorikan dalam

kelompok tertinggi. Dengan demikian, klasifikasi ini bersifat objektif dan konsisten dengan data yang diperoleh, sehingga dapat menggambarkan profil pengetahuan responden secara lebih akurat (Sugiyono, 2020; Azwar, 2012).

b. Sikap

Sementara itu, untuk variabel sikap, responden diminta menilai sejumlah pernyataan menggunakan skala Likert lima poin, mulai dari Sangat Setuju (SS) hingga Sangat Tidak Setuju (STS). Pemberian skor disesuaikan dengan sifat pernyataan, yaitu pernyataan positif (*favorable*) diberi skor 5 hingga 1, sedangkan pernyataan negatif (*unfavorable*) diberi skor secara terbalik, dari 1 hingga 5. Total skor sikap dihitung dengan menjumlahkan seluruh skor item, lalu dikategorikan ke dalam sikap positif atau negatif. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data total skor sikap berdistribusi tidak normal, sehingga penentuan kategorinya menggunakan nilai median. Median yang diperoleh adalah sebesar 43, sehingga responden dengan skor  $\geq 43$  dikategorikan memiliki sikap positif, dan skor  $< 43$  dikategorikan sebagai sikap negatif. Pendekatan ini didukung oleh Ghozali (2021) yang menyatakan bahwa median lebih tepat digunakan pada distribusi data yang tidak normal karena lebih tahan terhadap nilai ekstrem (*outlier*).

c. Perilaku

Variabel perilaku penggunaan APD diukur dengan menggunakan empat pertanyaan dengan jawaban "Ya" atau "Tidak" untuk setiap pertanyaan. Konsep kepatuhan penuh menjadi dasar evaluasi perilaku, responden diklasifikasikan sebagai patuh apabila semua pertanyaan dijawab "Ya". Dan diklasifikasikan tidak patuh apabila terdapat salah satu pertanyaan yang dijawab "Tidak". Hal ini berdasarkan pada Pedoman Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Permenkes RI No. 52/2018) dan penelitian serupa yang mengevaluasi kepatuhan penggunaan APD sebagai perilaku mutlak dalam konteks pencegahan risiko pekerjaan menjadi dasar klasifikasi ini. Untuk melindungi tenaga kerja dari paparan risiko dengan baik, APD harus digunakan secara menyeluruh dan konsisten. Akibatnya, hanya jika semua persyaratan terpenuhi, maka perilaku tersebut dianggap patuh. Untuk mengevaluasi secara jelas tingkat kepatuhan terhadap penerapan peraturan keselamatan kerja, metode klasifikasi ini digunakan.

## **I. Analisis Data**

Analisis data dilakukan untuk menghasilkan informasi yang informatif setelah data variabel independen dan dependen telah dikumpulkan. Analisis yang dilakukan terdiri dari analisis univariat dan bivariat.

### **1. Analisis Univariat**

Analisis ini bertujuan untuk menggambarkan karakteristik distribusi frekuensi masing-masing variabel dalam bentuk tabel. Variabel ini meliputi pengetahuan, sikap dan perilaku. Selain itu karakteristik responden yang

berupa umur, jenis kelamin, masa kerja dan pendidikan terakhir juga digambarkan dalam analisis univariat.

## 2. Analisis Bivariat

Analisa bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan (*korelasi*) masing masing variabel (*independent*) dengan variabel terikat (*dependent*). Dengan analisis menggunakan *chi-square*, pada batas kemaknaan perhitungan menunjukkan nilai *p value* (0,05). Apabila hasil perhitungan menunjukkan nilai  $p < p\ value$  (0,05) maka dikatakan ( $H_0$ ) ditolak dan ( $H_a$ ) diterima artinya kedua variabel secara statistik mempunyai hubungan yang signifikansi. Analisis bivariat dilakukan untuk mencari hubungan variabel bebas dengan variabel terikat dengan menggunakan SPSS.